

**EVALUASI PEMANFAATAN KARTU TANI 2023
PADA KELOMPOK TANI SUKARESMI TANI
MANDIRI DI DESA CIPAYUNG BOGOR**

**EVALUATION OF THE USE OF THE 2023 FARMING
CARD IN THE MANDIRI TANI SUKARESMI
FARMING GROUP IN CIPAYUNG VILLAGE BOGOR**

Aura Assahra Mahadiva*¹, Muhammad Iqbal Nurulhaq², Leonard Dharmawan³

^{1,2}Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor; Jalan Raya Padjajaran, Kota Bogor 16128,
(0251) 8376845

³Prodi Teknologi Produksi dan Pengembangan Masyarakat Pertanian, Sekolah Vokasi
Institut Pertanian Bogor

e-mail: *1raraauramahadiva@apps.ipb.ac.id, 2muhammadiqbalnurulhaq@ipb.ac.id,
3leonarddharmawan@ipb.ac.id

Abstrak

Kartu Tani merupakan salah program pemerintah yang bertujuan untuk mendukung petani agar dapat mencapai kesejahteraan perekonomian. Program Kartu Tani dilaksanakan dengan memberikan harga subsidi pada pupuk yang dapat dibeli oleh petani yang tergabung dalam kelompok tani dan mengikuti kegiatan RDKK. Namun, Program Kartu Tani masih belum berjalan secara optimal. Sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi program Kartu Tani dari segi pengimpementasian Kartu Tani, pemanfaatan Kartu Tani berdasarkan asas 6 tepat dan kaitan karakteristik dengan pemanfaatan Kartu Tani pada Poktan Sukaresmi Tani Mandiri dengan melakukan wawancara dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Poktan Sukaresmi Tani Mandiri hanya 17 dari 36 anggota yang aktif memanfaatkan Kartu Tani.

Kata kunci— Kartu Tani, Asas 6 Tepat, Pemanfaatan

Abstract

The Tani Card is a government program that aims to support farmers so they can achieve economic prosperity. The Tani Card program is implemented by providing subsidized prices for fertilizer that can be purchased by farmers who are members of farmer groups and participate in RDKK activities. However, the Tani Card Program is still not running optimally. So, the aim of this research is to find out the evaluation of the Tani Card program in terms of implementation of the Tani Card, utilization of the Farmer Card based on the 6 correct principles and the relationship between characteristics and use of the Tani Card at the Sukaresmi Tani Mandiri Poktan by conducting interviews and questionnaires. The results of the research show that in the Sukaresmi Tani Mandiri Poktan only 17 out of 36 members actively use the Tani Card.

Keywords— Tani Card, 6 Principles of Accuracy, Utilization

I. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki potensi yang besar untuk kemajuan perekonomian dan keberlangsungan hidup bangsa karena pertanian merupakan penghasil sumber pangan utama. Sektor pertanian juga dapat menciptakan lapangan kerja baru dalam berbagai tahap produksi pertanian seperti pengolahan, distribusi, dan pemasaran. Jika peluang lapangan kerja pada sektor pertanian ini dapat dioptimalkan dengan baik, maka akan berdampak pula pada keamanan pangan salah satunya yaitu mengurangi ketergantungan impor bahan pangan. Selain itu, sektor pertanian sangat erat kaitannya dengan lingkup pedesaan. Pengembangan masyarakat pedesaan dan ketersediaan sumber daya manusia yang berbasis dengan kompetensi akan berpengaruh dengan kemajuan sektor pertanian (Hasan *et al.*, 2020). Sehingga seringkali petani dijadikan sebagai subjek dalam berkembangnya pembangunan sektor pertanian. Tidak semata-mata sebagai salah satu pelaksana dalam mencapai tujuan nasional, tetapi diharapkan pula upaya dalam mengembangkan masyarakat pedesaan ini berdampak terhadap kemandirian serta kemampuan memperbaiki kehidupannya sendiri (Effendy *et al.*, 2018).

Sesuai dengan Permentan Nomor 10 tahun 2022 tentang Tata Cara Penetapan Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian, pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian. Petani yang berhak mendapat bantuan pupuk bersubsidi adalah petani yang berwarga negara Indonesia dan tergabung pada kelompok tani. Selain itu petani juga wajib memiliki kartu tani sebagai alat transaksi penebusan pupuk bersubsidi di kios pupuk resmi. Program kartu tani ini melibatkan beberapa instansi terkait seperti: Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Perdagangan, Kementerian Keuangan, Kementerian Pertanian, Gubernur dan Bupati/Walikota.

Sistem pendistribusian alokasi pupuk bersubsidi sampai saat ini belum menunjukkan kinerja yang optimal. Hal ini dapat ditinjau melalui seringnya terjadi kelangkaan pupuk bersubsidi, keterlambatan distribusi pupuk bersubsidi, dan pendistribusian pupuk bersubsidi yang tidak tepat sasaran (Chakim *et al.*, 2019). Selain itu, terdapat pula permasalahan dalam proses sosialisasi kartu tani terhadap petani yaitu, kemauan petani untuk berpartisipasi dalam program kartu tani. Permasalahan lainnya yaitu permasalahan di lapangan. Penyuluh pertanian sudah memahami tujuan program tetapi terdapat kendala teknis seperti kesulitan dalam mutasi data dan mesin EDC yang belum bisa membaca alokasi pupuk. Usaha mensosialisasikan juga masih menjadi permasalahan. Karena pada kenyataannya terdapat petani yang belum memahami bagaimana cara melakukan transaksi penebusan pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani (Sucahyo *et al.*, 2022) Sehingga hal ini yang menyebabkan beberapa petani enggan untuk menggunakan kartu tani.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok tani Sukaresmi Tani Mandiri di Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2024. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pada hasil identifikasi potensi wilayah yang telah dilakukan Bersama dengan BPP setempat. Identifikasi potensi wilayah mendapatkan hasil bahwa sebagian besar anggota kelompok tani Sukaresmi Tani Mandiri telah memiliki kartu tani.

2. 2 Metode Pengambilan Data

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan dukungan data kuantitatif. Penelitian yang bersinggungan langsung dengan manusia dapat dilakukan dengan metode kualitatif. Hal ini dikarenakan, manusia sebagai objek penelitian memiliki sifat yang sangat heterogen. Berkaitan dengan penelitian Waruwu (2023), bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik *the meaning of the participants* atau dapat diartikan peneliti lebih terfokus memahami makna yang diperoleh dari partisipan tentang isu fenomena penelitian. Terdapat beberapa desain penelitian kualitatif, salah satunya adalah fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang fenomena. Metode pada penelitian ini adalah *mix method model sequential explanatory* atau penelitian yang mempunyai ciri ciri pengumpulan data dan analisis data memiliki bobot yang lebih besar pada metode kualitatif dan dilengkapi dengan metode kuantitatif (Azhari *et al.*, 2023). Sehingga, setelah data kualitatif didapatkan, disambung dengan pencarian data kuantitatif. Dengan tujuan pengambilan data kuantitatif untuk mendukung dan memperkuat data penelitian.

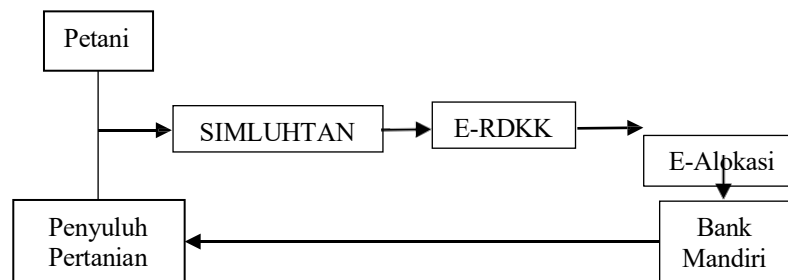
2. 2.1 Pengelolahan dan Analisis Data

Metode analisis data yang akan dilakukan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara meringkas data dan mengelompokkan data yang telah didapatkan. Selain itu juga menjelaskan catatan yang menjelaskan situasi di lapangan secara faktual. Penyajian data adalah kegiatan menyusun hasil reduksi data dan mengatur data sesuai dengan polanya. Setelah dua hal tersebut dilakukan selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan dari data data yang telah diolah. Tujuan dari menganalisis data adalah mengolah data data yang telah didapatkan menjadi sebuah jawaban dari fenomena penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Evaluasi Implementasi Kartu Tani

3.1.1 Mekanisemen Pembuatan Kartu Tani



Gambar 1. Alur Pembuatan Kartu Tani

Proses pembuatan Kartu Tani diawali dengan kegiatan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK). Kegiatan RDKK pada poktan Sukaresmi Tani Mandiri dilakukan bersama dengan penyuluh pertanian. Kegiatan RDKK tidak bisa diwakilkan, sehingga hanya anggota poktan yang hadir saja yang dapat mengikuti proses pembuatan Kartu Tani. Jumlah anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri yang hadir pada kegiatan RDKK 2023 hanya 17 orang, sehingga hanya 17 orang saja yang dapat melakukan penebusan pupuk bersubsidi. Anggota poktan yang hadir kegiatan RDKK harus menyiapkan fotokopi KTP dan Fotokopi KK sebagai berkas syarat pembuatan Kartu

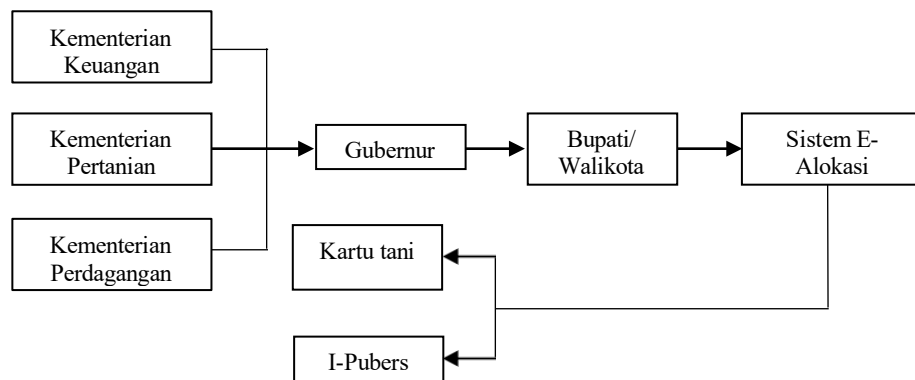
Tani. Setelah berkas tersebut dikumpulkan, anggota poktan mengisi blanko yang berisikan identitas, luas lahan, status kepemilikan lahan, komoditas, kebutuhan pupuk, dan rencana masa tanam dalam satu tahun.

Data kegiatan RDKK yang telah dikumpulkan kemudian direkapitulasi dan diinput ke *website* Manajemen Penyuluh Pertanian (SIMLUHTAN) oleh penyuluh pertanian. Data SIMLUHTAN akan berintegrasi dengan *website* Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (DISDUKCAPIL). Kendala yang sering terjadi pada proses ini ialah identitas anggota poktan yang tidak sesuai dengan data yang sudah tercantum pada *website* DISDUKCAPIL. Menurut penyuluh pertanian,

“...waktu saya input data identitas petani di web SIMLUHTAN beberapa ada yang tertolak karena datanya ga sama dengan yang di DISDUKCAPIL. Ada yang NIK di KTP dan di KK gak sama, ada yang ejaan namanya ga sesuai. Jadi ya mau gamau petani harus ngurus dulu ke kantor DISDUKCAPIL kalau mau dapet pupuk subsidi” (HA 38 tahun).

Data yang sudah tercantum pada SIMLUHTAN akan berintegrasi dengan *website* E-RDKK dan E-Alokasi. Data yang terdapat pada E-Alokasi akan diolah oleh Bank Mandiri selaku bank BUMN yang sudah bekerja sama dengan Kota/Kabupaten Bogor. Bank Mandiri memegang tanggung jawab untuk mencetak Kartu Tani pada tahun 2023 di Kota/Kabupaten Bogor. Setelah Kartu Tani sudah dicetak Bank Mandiri, kartu tersebut akan didistribusikan ke anggota poktan melalui penyuluh pertanian.

3.1.2 Alur Penetapan Alokasi Melalui Sistem E-Alokasi



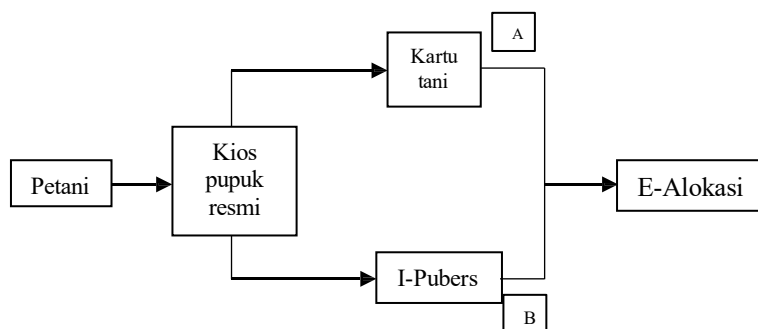
Gambar 2. Alur Penetapan Alokasi Pupuk Bersubsidi (Keputusan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian 2023)

Alokasi pupuk bersubsidi memiliki dasar pertimbangan diantaranya: (1) Menyesuaikan dengan jumlah anggaran (2) Proporsi luas lahan dengan komoditas yang akan ditanam (3) Luas Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan atau LP2B (4) Database petani yang tercantum di *website* SIMLUHTAN (5) Realisasi penyaluran pupuk tahun sebelumnya dan (6) Usulan kebutuhan pupuk bersubsidi tingkat kecamatan.

Alur mekanisme penetapan alokasi pupuk bersubsidi diawali dengan penetapan anggaran untuk pupuk bersubsidi di tingkat Kementerian Keuangan. Setelah anggaran ditetapkan, dilakukan penetapan alokasi pupuk bersubsidi per provinsi melalui Keputusan Menteri Pertanian. Kementerian Perdagangan berperan sebagai penyetap peraturan distribusi pupuk subsidi dengan PT.Pupuk Indonesia selaku perusahaan BUMN yang memproduksi pupuk bersubsidi. Data alokasi pupuk bersubsidi di tingkat Kementerian Pertanian diolah kembali oleh Gubernur Jawa Barat melalui Surat Keputusan Gubernur tentang alokasi pupuk bersubsidi tingkat kabupaten/kota.

Data alokasi pupuk bersubsidi di tingkat provinsi akan di breakdown di tingkat kabupaten/kota melalui keputusan Bupati. Data alokasi tersebut akan diinput ke sistem alokasi pupuk bersubsidi atau E-Alokasi. Kemudian data yang tercantum pada E-Alokasi akan berintegrasi dengan aplikasi I-Pubers dan Kartu Tani.

3.1.3 Alur Pembelian dan Pembayaran Pupuk Bersubsidi



Gambar 3. Alur Pembelian dan Pembayaran Pupuk Bersubsidi (Keputusan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian 2023)

1. Pembelian pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani

Kabupaten Bogor memiliki 95 kios pupuk resmi. Kios-kios tersebut tersebar di hampir setiap kecamatan di Kabupaten Bogor. Kios-kios tersebut sudah dibagi sesuai dengan wilayah kerjanya. Setiap kecamatan di Kabupaten Bogor memiliki satu hingga tujuh kios pupuk resmi. Kecamatan Megamendung memiliki satu kios yang terletak di Desa Sukamanah (Kios Sari Tani).

Alur pembelian pupuk bersubsidi diawali dengan petani datang ke kios pupuk resmi yang telah di tentukan oleh distributor. Anggota poktan yang sudah mengikuti kegiatan RDKK dapat membeli pupuk bersubsidi dengan 2 opsi cara pembelian. Cara pembelian pupuk bersubsidi yang pertama dapat dilakukan dengan menggunakan Kartu Tani. Kartu Tani yang telah dibawa oleh anggota poktan akan di gesekkan ke mesin EDC yang sudah tersedia di kios Sari Tani. Pada mesin EDC tersebut akan terlihat informasi jumlah pupuk bersubsidi yang bisa dibeli oleh petani. Kios pupuk resmi dihimbau untuk melakukan cross-check perihal jumlah pupuk bersubsidi yang dapat dibeli oleh petani di sistem E-Alokasi. Hal ini dilakukan untuk menghindari jumlah salur yang berlebih.

Pembayaran pupuk bersubsidi dapat dilakukan dengan menggunakan uang tunai atau menggunakan Kartu Tani jika petani menabung atau mengisi saldo di Kartu Tani.

“...Kalau saya mah lebih milih bayar uang langsung ke kios, soalnya saya udah ada rekening sendiri untuk nabung. Ribet teh kalo dipisah pisah nabungnya...” (AK 48 tahun).

Menjelaskan narasi diatas bahwa petani merasa lebih mudah melakukan pembayarakan secara tunai daripada memanfaatkan Kartu Tani seperti kartu debit pada umumnya. Hal ini dikarenakan petani sudah memiliki rekening lain untuk menabung dan menyimpan uang.

2. Pembelian pupuk bersubsidi menggunakan I-Pubers

Aplikasi I-Pubers merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh PT.Pupuk Indonesia. Aplikasi I-Pubers launching pada pertengahan tahun 2023 untuk menggantikan aplikasi sebelumnya, T-Pubers. Perbedaan kedua aplikasi ini ialah, pada aplikasi T-Pubers hanya perlu menyantumkan foto nota pembelian pupuk bersubsidi dan foto KTP saja. Sedangkan pada aplikasi I-Pubers lebih detail dengan menyantumkan tanda tangan digital dan menyantumkan foto pembeli dengan pupuk bersubsidi yang dibeli.

Alur penggunaan aplikasi I-Pubers tidak jauh berbeda dengan Kartu Tani, hanya saja seluruh transaksi dan bukti transaksi dilakukan secara digital.

“...Saya lebih suka pakai I-Pubers sih the daripada kartu tani. Karena saya jadi bisa lihat sendiri berapa jumlah sisa pupuk yang bisa di beli...” (MI 48 tahun).

Berdasarkan narasi diatas, menjelaskan bahwa petani merasa lebih mudah melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi menggunakan aplikasi I-Pubers. Namun, petani hanya bisa menggunakan salah satu diantara kedua pilihan cara bertransaksi pupuk bersubsidi. Jika petani sudah pernah melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani pada tahun tersebut, maka petani tidak dapat menggunakan aplikasi I-Pubers. Begitu pula sebaliknya, jika petani sudah menggunakan aplikasi I-Pubers pada tahun tersebut maka Kartu Tani tidak dapat digunakan.

3.2 Pemanfaatan Kartu Tani Tahun 2023 pada Poktan Sukaresmi Tani Mandiri

3.2.1 Tepat Jumlah

Tempat jumlah yang dimaksud pada asas 6 tepat ialah kesesuaian jumlah pupuk bersubsidi yang dapat dibeli petani pada kios pengecer resmi. Jumlah pupuk bersubsidi yang dicantumkan saat Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) akan disesuaikan dengan hasil audit Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang selanjutnya akan di intergasikan dengan sistem E-Alokasi agar Gubernur dan Bupati dapat menetapkan putusan alokasi pupuk bersubsidi. Data kuota pupuk bersubsidi yang didapatkan oleh petani sudah tercantum pada Kartu Tani dan I-Pubers. Poktan Sukaresmi Tani Mandiri hanya dapat melakukan pembelian pupuk bersubsidi di kios pupuk resmi Sari Tani yang berlokasi di Desa Sukamanah.

Sesuai pada hasil kuesioner dan wawancara yang telah di dapatkan, terdapat anggota poktan yang menyatakan bahwa sempat mengalami kendala saat melakukan pembelian pupuk bersubsidi.

“...kalo jumlah pupuk pasti turun dari RDKK. Tapi saya beberapa kali mau beli pupuk tapi ternyata saya kehabisan kuota pupuknya. Jadi saya harus nunggu pupuknya datang lagi dari distributor ...” (MI 48 tahun)

Pernyataan diatas didapatkan dari salah satu anggota poktan yang mengalami kesulitan saat melakukan pembelian pupuk bersubsidi. Kendala yang dialaminya yaitu habisnya stok pupuk bersubsidi pada kios pupuk resmi. Kondisi tersebut menyebabkan anggota menjadi mengurungkan niat untuk membeli pupuk bersubsidi dan mencari alternatif lain. Hal tersebut mempengaruhi jumlah salur pupuk bersubsidi di Kecamatan Megamendung pada tahun 2023 hanya tersalur 47% dari total alokasi per kecamatan.

Kartu Tani dan aplikasi I-Pubers dapat digunakan untuk mengetahui jumlah alokasi pupuk bersubsidi yang didapatkan oleh petani. Cara untuk mengetahui jumlah alokasi pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani dengan cara mendatangi kios pupuk resmi. Terdapat pula cara mengetahui jumlah alokasi pupuk bersubsidi melalui ponsel genggam (digital) yaitu melalui aplikasi I-Pubers. Kendala yang terjadi pada aspek tepat jumlah yaitu jumlah pupuk bersubsidi yang sudah tertera pada Kartu Tani dan aplikasi I-Pubers tidak sepenuhnya dapat di tebus atau di beli oleh petani, hal ini dipengaruhi oleh jumlah stok pupuk di kios yang tidak sesuai dengan jumlah kebutuhan pupuk anggota poktan. Sehingga, tepat jumlah pada asas 6 tepat belum dapat direalisasikan.

3.2.2 Tepat Waktu

Tepat waktu pada Asas 6 tepat diartikan dengan waktu pendistribusian pupuk bersubsidi dengan waktu masa tanam petani. Distributor dan kios pupuk resmi memiliki peranan yang besar dalam hal ini. Distributor akan mengirimkan pupuk bersubsidi sesuai dengan ketersediaan ruang penyimpanan atau Gudang kios pupuk resmi. Pada kasus ini, kios Sari Tani sering mengalami kekosongan stok pupuk bersubsidi. Dampak dari hal tersebut anggota akan mengalami sedikit pergeseran waktu pemupukan dan atau mengurungkan niat untuk membeli pupuk bersubsidi yang mempengaruhi jumlah total

salur pupuk bersubsidi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu anggota poktan yang mengalami kendala waktu saat pembelian pupuk bersubsidi. "...saat saya udah punya uang buat beli pupuk, tapi malah pupuk subsidiya masih kosong di kios, jadi saya sering bingung kalo udah kaya gitu..." (AB 55 tahun)

Berdasarkan narasi tersebut, anggota poktan akhirnya beradaptasi dengan kondisi. Langkah alternatif yang dilakukan anggota ialah membeli pupuk non subsidi yang dapat dibayarkan saat masa panen atau dengan istilah yarnen. Sehingga jika terjadi kelangkaan pupuk atau kosongnya stok pupuk di kios pupuk resmi tidak akan mempengaruhi budidaya anggota. Mengingat bahwa pupuk bersubsidi hanya bisa dibayarkan secara kontan. Sehingga, tepat waktu pada asas 6 tepat belum dapat direalisasikan karena terkadang anggota poktan tidak mendapatkan stok pupuk bersubsidi (kelangkaan pupuk bersubsidi) yang dibutuhkan di kios pupuk resmi.

3.2.3 *Tepat Jenis*

Jenis pupuk yang didapatkan petani pada program kartu tani ialah Urea, NPK dan pupuk organik (Kepgub Jabar 2023). Namun, hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan anggota saat RDKK. Sesuai dengan hasil wawancara, seluruh anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri memilih pupuk NPK saat dilakukannya RDKK. Anggota poktan memilih pupuk NPK disesuaikan dengan kebutuhan komoditas yang di tanam yaitu tanaman hortikultura.

"...kalau jenis yang didapat sih selalu sesuai. Saat RDKK saya nulisnya NPK, pas dilayani kios ya dapetnya NPK juga..." (MI 48 tahun)

Mengacu pula pada hasil wawancara dengan salah satu informan dari DISTANHORBUN, pupuk yang dibeli anggota akan disesuaikan dengan kebutuhan yang dicantumkan saat RDKK. Namun, hal ini akan disesuaikan Kembali dengan stok pupuk bersubsidi yang tersedia di kios pupuk resmi. Sehingga tepat jenis pada asas 6 tepat dapat direalisasikan karena anggota poktan sudah mendapatkan jenis pupuk yang sesuai dengan kebutuhan yang dituliskan saat kegiatam RDKK. Namun hal tersebut masih bersifat tentatif dikarenakan mengacu pada jumlah stok pupuk yang tersedia di kios. Jika pupuk bersubsidi yang dibutuhkan oleh anggota poktan mengalami kekosongan stok di kios, anggota poktan tidak dapat membeli pupuk bersubsidi dengan jenis yang lain.

3.2.4 *Tepat Tempat*

Pengertian dari tepat tempat ialah kesesuaian tempat dimana petani dapat membeli pupuk bersubsidi (Ayu et al., 2022). Sesuai dengan peraturan yang telah di tetapkan pada Keputusan Direktur Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian tentang Petunjuk Teknis Pengolahan Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2023, transaksi pembelian pupuk bersubsidi hanya bisa dilakukan di kios pupuk resmi yang ditentukan. Kios pupuk resmi untuk anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri terletak di Desa Sukamanah, sehingga para anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri hanya dapat membeli pupuk subsidi di kios tersebut.

"...iya kak, kalau beli pupuk subsidi di kios lain gak akan dilayani. Misal ada anggota kelompok lain beli pupuk di Sari Tani juga ga akan dilayani..." (IS 46 tahun).

Mengacu pada narasi di atas menjelaskan bahwa para anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri sudah mengerti tentang cara pengimplementasian asas tepat tempat.

Mengingat bahwa kios pupuk bersubsidi hanya melayani pembelian yang sesuai dengan wilayah kerjanya saja. Pada hal ini poktan Sukaresmi Tani Mandiri hanya bisa melakukan pembelian pupuk bersubsidi di kios pupuk resmi Sari Tani yang terletak di Desa Sukamanah yang masih berada di Kecamatan Megamendung. Jarak yang perlu ditempuh dari Desa Cipayung menuju Desa Sukamanah kurang lebih 9km. Sehingga tepat tempat pada asas 6 tepat dapat terealisasi karena lokasi kios pupuk resmi masih berada di kecamatan yang sama dengan lokasi poktan dan kios pupuk resmi hanya melayani pembelian di wilayah kerjanya saja.

3.2.5 Tepat Mutu

Tepat mutu pada pada pupuk NPK bersubsidi dapat ditinjau dari kemasan karung pupuk tersebut yang memiliki tulisan “Pupuk Bersubsidi Pemerintah”. Selain itu dapat juga ditinjau dari warna pupuk. Menurut informan dari DISTANHORBUN, jika pupuk NPK bersubsidi berwarna merah muda kecoklatan sedangkan pupuk NPK non-subsidi memiliki warna yang bermacam macam sesuai dengan kandungannya. Pupuk NPK bersubsidi atau NPK Phonska memiliki kandungan Nitrogen 15%, Fosfat 10% dan Kalium 12%.

“...selama saya pake NPK subsidi dapetnya selalu NPK Phonska teh...” (MI 48 tahun).

Pupuk bersubsidi NPK yang di distribusikan kepada para pemilik kartu tani ialah pupuk NPK Phonska. Hal tersebut sesuai dengan pupuk subsidi yang dapat dibeli anggota poktan di kios pupuk resmi. Sehingga tepat mutu pada asas 6 tepat dapat direalisasikan karena mutu pupuk bersubsidi NPK yang dapat dibeli anggota poktan sesuai dengan yang disampaikan oleh pemerintah.

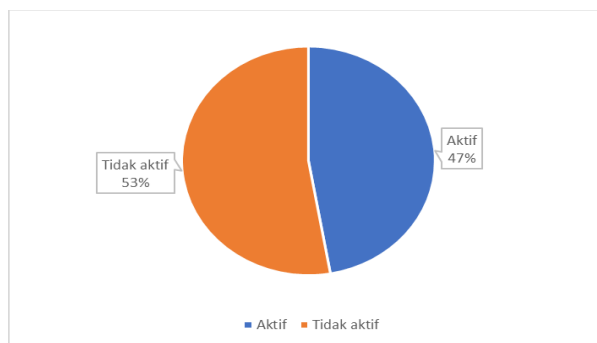
3.2.6 Tepat Harga

Harga Eceran Tertinggi atau HET menurut Keputusan Gubernur Jawa Barat tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian 2023, pupuk Urea memiliki harga Rp 2.250/kg, pupuk NPK memiliki harga Rp 2.300/kg. Namun pada realita di lapangan, harga pupuk bersubsidi pada kios pupuk resmi tidak sama dengan Keputusan Gubernur. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu anggota poktan

“...harga NPK kalo di kios per kilonya 2.500, mungkin ya karena ada biaya pengemasan atau biaya biaya lainnya...” (RI 48 tahun).

Menurut salah satu anggota poktan hal ini dapat terjadi dikarenakan terdapat biaya tambahan seperti biaya pengemasan. Menurut keputusan Dirjen Prasaran dan Sarana Pertanian tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi 2023, kios pengecer resmi hanya menjual pupuk bersubsidi dalam kemasan saja. Namun, pada kenyataannya anggota tidak selalu membeli pupuk dalam jumlah satu karung atau 50 kg. Hal ini dikarenakan anggota menyesuaikan kebutuhan serta ketersediaan dana yang dimiliki. Sehingga tepat harga pada asas 6 tepat belum dapat direalisasikan karena harga pada kios pupuk resmi tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi.

3.3 Hubungan Karakteristik Anggota Poktan Sukaesmi Tani Mandiri Terhadap Pemanfaatan Kartu Tani Tahun 2023



Gambar 4. Status Anggota Poktan Sukaesmi Tani Mandiri Dalam Memanfaatkan Kartu Tani

Karakteristik petani berdasarkan usia dan pendidikan terakhirnya menentukan bagaimana petani memanfaatkan sebuah hal baru atau inovasi baru. Kartu Tani bukanlah suatu inovasi yang bisa dikatakan baru. Berdasarkan hasil kuesioner, seluruh anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri sudah memiliki Kartu Tani sejak sebelum tahun 2023. Namun, tidak seluruh anggota poktan memanfaatkan Kartu Tani di tahun 2023

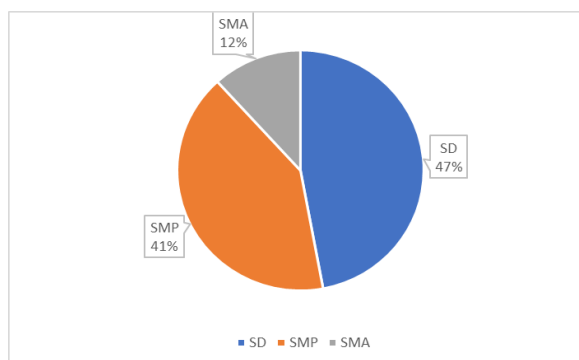
Gambar 4 menunjukkan hasil kuesioner yang dihitung menggunakan Microsoft Excel bahwa hanya 47% anggota Poktan Sukaresmi Tani Mandiri yang aktif memanfaatkan Kartu Tani pada tahun 2023. Menurut hasil wawancara dengan anggota poktan yang tidak aktif atau memilih tidak membeli pupuk bersubsidi pada tahun 2023 sebagai berikut,

“...kemarin kita gaituk RDKK karena masih ada dampak dari kekeringan tahun kemarin dan pandemi. Dana saya cukup stabil buat beli pupuk subsidi yang harus di bayar kontan...” (KS 40 tahun)

Berdasarkan narasi salah satu anggota poktan diatas menjelaskan bahwa, dampak pandemi Covid-19 dan El Nino menyebabkan perekonomian petani yang tidak stabil. Hal tersebut berpengaruh terhadap proses budidaya dan hasil produksi. Mengacu pada jurnal yang ditulis oleh Saefudin (2023), pada tahun 2019 Indonesia mengalami perubahan iklim yang ekstrem yaitu El Nino yang selanjutnya pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemi Covid-19. Akibat dari dua hal tersebut yaitu menurunnya hasil produksi budidaya petani yang berpengaruh pula pada perekonomian. Sehingga terdapat anggota poktan yang memilih untuk tidak memanfaatkan pupuk bersubsidi dikarenakan ketersediaan dana yang kurang memadai dan memilih untuk membeli pupuk non-subsidi

yang dapat dibayarkan secara angsuran atau yarmen. Mengingat bahwa pembelian pupuk bersubsidi hanya bisa dibayarkan secara kontan.

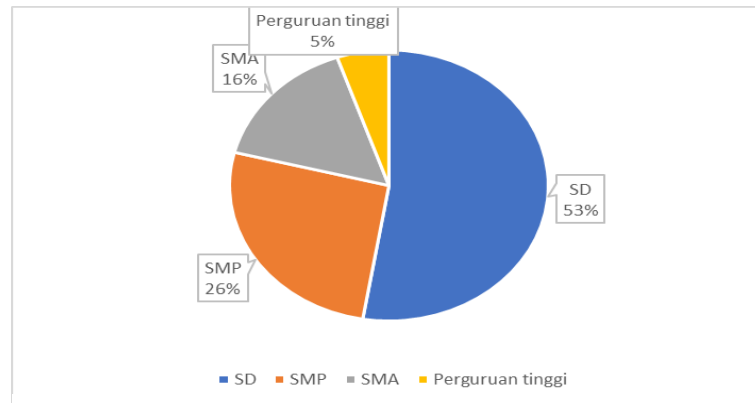
Menurut Jorgi et al., (2019) usia produktif dan tingkat Pendidikan menentukan dan berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan program Kartu Tani. Sesuai dengan hal tersebut, tingkat Pendidikan dari anggota poktan yang aktif memanfaatkan Kartu Tani pada tahun 2023 seperti berikut,



Gambar 5. Tingkat Pendidikan Anggota Poktan Yang Aktif Memanfaatkan Kartu Tani Pada Tahun 2023

Anggota Poktan Sukaresmi Tani Mandiri yang aktif memanfaatkan Kartu Tani berjumlah 17 orang dari 36 orang anggota keseluruhan. Gambar 5 menunjukkan persentase Pendidikan terakhir anggota poktan yang aktif memanfaatkan Kartu Tani pada tahun 2023. Anggota yang menempuh pendidikan terakhir SD sejumlah 8 orang dengan persentase paling besar yaitu 47%. Anggota yang menempuh pendidikan terakhir SMP sejumlah 7 orang dengan persentase 41%. Anggota yang menempuh pendidikan terakhir tertinggi yaitu SMA berjumlah 2 orang dengan persentase 12%. Jumlah persentase

tertinggi pendidikan yang ditempuh oleh anggota yang aktif memanfaatkan Kartu Tani ialah pendidikan SD.

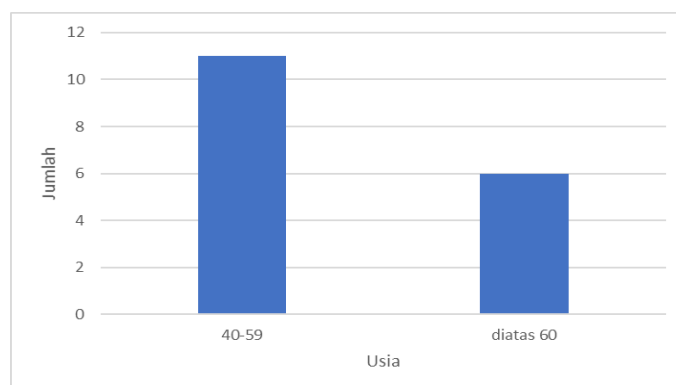


Gambar 6. Tingkat Pendidikan Anggota Poktan Yang Tidak Aktif Menggunakan Kartu Tani di Tahun 2023

Gambar 6 menjelaskan tentang tingkat pendidikan anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri yang tidak aktif menggunakan Kartu Tani pada tahun 2023. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota poktan yang tidak aktif menggunakan Kartu Tani di tahun 2023 dan memiliki pendidikan terakhir paling tinggi yaitu perguruan tinggi sebagai berikut,

“saya ga pake pupuk subsidi di 2023 karena agak ribet ya meskipun harganya lebih murah. Karena ga jarangkan stoknya abis. Selain itu juga saya sampe sekarang belum dapat karu fisiknya kartu tani, gatau kenapa. Jadi mending beli yang non subsidi aja saya” (IH 40 tahun)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut IH menyatakan bahwa tidak menggunakan pupuk bersubsidi disebabkan oleh beberapa faktor. Beberapa faktor diantaranya yaitu seringnya terjadi kekosongan stok pupuk bersubsidi di kios menyebabkan anggota poktan menjadi merasa kesulitan meskipun harga pupuk bersubsidi lebih murah dibandingkan dengan pupuk non-subsidi. Selain itu, terdapat anggota poktan yang belum mendapatkan kartu fisik dari Kartu Tani tersebut. Sehingga pada poktan Sukaresmi Tani Mandiri tingkat pendidikan bukanlah sebagai salah satu hal utama pada tolak ukur pemanfaatan terhadap program Kartu Tani.



Gambar 7. Rentan Usia Anggota Poktan Yang Aktif Memanfaatkan Kartu Tani Pada Tahun 2023

Jumlah anggota poktan dengan rentang usia produktif sejumlah 11 orang dan anggota poktan dengan usia diatas 60 tahun sejumlah 6 orang. Tingkat usia produktif pada petani memiliki pengaruh dengan tingkat kesehatan dan tingkat pemahaman terhadap teknologi maupun inovasi. Mengacu pada penelitian Jorgi et al., (2019) yang mengatakan bahwa usia produktif dan tingkat pendidikan mempengaruhi keefektifan penggunaan Kartu Tani. Seluruh anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri yang aktif memanfaatkan Kartu Tani di tahun 2023 beranggapan bahwa Kartu Tani bermanfaat meskipun terdapat harapan jika program Kartu Tani lebih optimal lagi bisa akan lebih sangat membantu petani menengah kebawah.

“...meskipun saya ga sepenuhnya terbantu dg kartu tani dan saya perlu dibantu anak saya kalau beli pupuk. tapi ya kalau pas pupuknya ada di kios ya pasti membantu pengeluaran kita dalam beli pupuk jadi lebih sedikit...” (ES 60 tahun)

Sesuai dengan narasi diatas, menunjukkan bahwa anggota tetap merasa terbantu dengan adanya program Kartu Tani, namun anggota berharap untuk kedepannya agar pendistribusian pupuk bersubsidi lebih dioptimalkan kembali agar dapat mencapai tujuan utamanya yaitu membantu petani menengah kebawah. Sehingga pada rentang usia bukan sebuah hal utama sebagai penentu tingkat pemahaman dan tingkat pemanfaatan terhadap program Kartu Tani.

IV. KESIMPULAN

Anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri memiliki pendapat yang berbeda – beda tentang manfaat Kartu Tanu. Berdasarkan hasil kuesioner dan keaktifannya dalam memanfaatkan program Kartu Tani, 17 orang dari 36 anggota keseluruhan beranggapan bahwa Kartu Tani bermanfaat dan dapat dimanfaatkan meskipun masih terdapat asas 6 tepat yang belum terealisasikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota poktan, berikut asas 6 tepat yang belum terealisasikan : (1) Tepat jumlah. Anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri beranggapan sering mengalami kehabisan stok pupuk pada kios pupuk resmi. Sehingga jumlah alokasi yang tertera pada Kartu Tani belum dapat sepenuhnya tersalurkan. (2) Tepat waktu. Anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri beranggapan bahwa realisasi tepat waktu masih jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan seluruh anggota poktan pernah mengalami kesulitan membeli pupuk dikarenakan stok yang tidak memadai di kios pupuk resmi. (3) Tepat harga. Anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri menganggap bahwa kenaikan harga dan penjualan pupuk bersubsidi diluar kemasan di kios pupuk resmi bukanlah suatu hal yang berarti. Namun hal ini tidak sesuai dengan Keputusan Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pupuk Bersubsidi tahun 2023 dan Keputusan Bupati Bogor tentang Alokasi dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian di Kabupaten Bogor tahun 2023

Meskipun 17 anggota poktan Sukaresmi Tani Mandiri memanfaatkan Kartu Tani dengan maksimal, tetap terdapat catatan. Anggota poktan berharap bahwa asas 6 tepat dapat direalisasikan lebih optimal pada proses pendistribusian. Hal tersebut diharapkan agar bantuan pupuk bersubsidi dapat didistribusikan dan dimanfaatkan oleh petani menengah kebawah dengan lebih maksimal.

V. SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini yaitu, diperlukan sosialisasi lebih mendalam oleh penyuluh pertanian perihal program Kartu Tani agar petani dapat memahami lebih lanjut perihal program ini, supaya tidak terjadi kesalahpahaman tentang program Kartu Tani dan petani dapat lebih mengoptimalkan program Kartu Tani dengan

maksimal. Selain itu, diperlukan pula perhatian lebih mendalam oleh pemerintah yang berwenang dalam proses terealisasinya program Kartu Tani, agar program Kartu Tani yang bertujuan membantu petani menengah bawah dalam proses budidaya dapat dimanfaatkan dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [3] Ayu, I., Wijayanti, N., Rahayu, S., & Usman. (2022). EVALUASI PELAKSANAAN DISTRIBUSI SUBSIDI PUPUK DI KABUPATEN SUMBAWA, PROPINSI NTB. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*.
- [3] Azhari, C. D. S., Afif, Z., & Kustati, M. (2023). Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi. Nana Sepriyanti *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- [3] Chakim, L., Rifin, A., & Sanim, B. (2019). Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah.
- [3] Effendy, L., Apriani, Y., Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor, S., Pertanian Kabupaten Empat Lawang, D., & Kunci, K. (2018). Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. In *Jurnal Ekonomi Pembangunan* (Vol. 4, Issue 1). <http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/index>
- [3] Sucahyo, I., Mubaroq, H., & Febriyanto, M. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KARTU TANI TERHADAP KETERSEDIAAN PUPUK 2021 DI DESA TEGALMOJO, KECAMATAN TEGALSIWALAN, KABUPATEN PROBOLINGGO. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2, 1055–1062.
- [3] Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusa*.